

**HUBUNGAN KECANDUAN SMARTPHONE DENGAN KUALITAS
KOMUNIKASI SISWA : SEBUAH KAJIAN LITERATUR REVIEW**

M.Taufi Qurohman¹, Irvan Budhi Handaka²

Universitas Ahmad Dahlan, Kampus IV Jalan Ringroad Selatan, Tamanan, Kota
Yogyakarta, Email : m1900001225@webmail.uad.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini menjelaskan mengenai hubungan kecanduan smartphone dengan kualitas komunikasi pada siswa dengan metode yang digunakan yaitu *study literature*. Terdapat 5 pembahasan terkait dengan artikel ini yaitu kecanduan smartphone pada siswa, kualitas komunikasi pada kecanduan smartphone, bagaimana itu kualitas komunikasi, harapan, dan hubungan kecanduan smartphone dengan kualitas komunikasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan kecanduan smartphone dengan kualitas komunikasi pada siswa. Keterampilan komunikasi siswa dipengaruhi oleh kecanduan smartphone. Pernyataan dampak Hasil penelitian menyarankan siswa harus menggunakan smartphone mereka dengan cara yang terkontrol agar dapat berkomunikasi secara efektif.

Kata kunci: Hubungan, Kecanduan Smartphone, Kualitas Komunikasi, Siswa

PENDAHULUAN

Perkembangan terbaru dari smartphone multifungsi dan popularitas global berikutnya telah mengubah lanskap komunikasi dan informasi membentuk kembali minat, nilai, dan keinginan banyak pengguna dan memicu kekhawatiran di seluruh dunia tentang penggunaan berlebihan dan kecanduan. Ponsel cerdas menawarkan banyak sekali sumber informasi dengan satu sentuhan ujung jari dan meningkatkan produktivitas (misalnya, kalender yang disinkronkan, email, peringatan dan alarm, peta sistem penentuan posisi global (GPS), serta menyediakan akses instan ke hiburan dan situs jejaring sosial dan saluran media sosial (misalnya, Facebook, Twitter, Instagram). Karena dalam aksesibilitas dan mobilitas ponsel pintar yang tinggi, penggunaan ponsel pintar atau smartphone yang meluas dan meluas telah menjadikan suatu norma sosial, memaparkan dalam penggunaannya pada berbagai keesehatan dan faktor bahaya resiko lainnya. Namun, ada perdebatan apakah kecanduan dalam pemakaian smartphone

atau telepon pintar adalah kecanduan dalam perilaku yang absah yang berbeda dari suatu kondisi yang sama, seperti kecanduan internet dan permainan. Menurut (Bennett and Grant 2016) kecanduan smartphone yang telah mengakibatkan peningkatan gangguan potensial yang menguraikan penggunaan pada berbagai faktor kesehatan dan faktor risiko lainnya (misalnya, gangguan mengemudi atau berjalan, yang mengakibatkan kecelakaan lalu lintas; gangguan kesehatan fisik, seperti masalah leher dan bahu, penglihatan kabur, dan pergelangan tangan). rasa sakit, gangguan tidur, kebiasaan yang sangat menetap, kinerja akademik yang buruk, masalah kesehatan mental dan beban keuangan.

Smartphone merupakan perangkat seluler dan pribadi yang menunjukkan identitas dan status sosial, tetapi fitur pembeda utama di antara keduanya adalah bahwa ponsel cerdas memiliki akses permanen ke Internet dan akibatnya semua konten Internet yang menarik dan bermasalah. Smartphone memberikan banyak kepuasan, seperti keramahan, hiburan, pencarian informasi, manajemen waktu, strategi koping, dan pemeliharaan identitas sosial (Panova and Carbonell 2018). Smartphone sudah jadi bagian dari kata penting dalam kehidupan setiap hari dan penelitian telah memberitahu bahwa dari orang-orang tertentu menjadikan begitu sangat terikat pada perangkat smartphone sehingga mereka mengalami kecemasan perpisahan saat tidak bersama smartphone.

Kecanduan adalah gangguan dengan efek parah pada kesehatan fisik dan psikologis. Sebuah perilaku mungkin memiliki presentasi yang mirip dengan kecanduan dalam hal penggunaan berlebihan, masalah kontrol impuls, dan konsekuensi negatif, tetapi itu tidak berarti bahwa itu harus dianggap sebagai kecanduan. kecanduan telepon pintar dapat dianggap sebagai kecanduan dalam bentuk kecanduan dalam bidang teknologi. Secara khusus, secara operasional memutuskan kecanduan dalam hal ini sebagai dari kecanduan perilaku yang non kimia yang melibatkan interaksi dari manusia ke mesin teknologi. Selain 'gangguan perjudian', 'gangguan permainan internet' saat ini merupakan satu dalam gangguan terkait dari bukaan zat yang diusulkan untuk dimasukkan dalam edisi kelima Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM-5) sebagai gangguan terkait zat dan ketergantungan (Haug et al. 2015).

Smartphone addiction atau kecanduan telepon pintar merupakan dari kecanduan terbaru dimulakan oleh berkembangnya media komunikasi seperti smartphone dan

internet pada dunia dunia komunikasi. Menurut (Haug et al. 2015) dalam penggunaan smartphone atau telepon pintar selama sekitar enam jam atau lebih dalam sehari sudah bisa dibilang sebagai kecanduan handphone atau smartphone adiction. gejala dari kecanduan handphone semakin melebar dan membesar pada peserta didik. Dalam suatu keterangan ini yang dimana memiliki tujuan agar bisa melihat hubungan ketagihan dari telepon pintar terhadap kualitas komunikasi pada peserta didik, dan mengulas saran bagi pembelajaran. Menurut (Bian and Leung 2015) Kecanduan ponsel pintar Penggunaan ponsel adiktif dapat dianggap sebagai gangguan control impuls yang tidak menyertakan perjudian patologis dan minuman keras.

Menurut (Mulyana and Afriani 2018) indikator yang telah dijelaskan tentang perilaku smartphone addiction, yaitu pertama aktivitas sehari hari terganggu seperti kehilangan waktu untuk bersosial dengan rekan rekan, kesulitan dalam berkonsentrasi, sangat mudah pusing , hingga gangguan tidur, Kedua merasa ketergantungan dengan smartphone merasa bersemangat jika ada smartphone sehingga bisa menyingkirkan stres pada siswa, tetapi merasa hampa jika tidak bisa menggunakan smartphone atau tidak ada smartphone, Ketiga siswa akan menarik diri, saat suatu hal ini peserta didik mengalami merasa kehilangan serta cemas, mudah resah, dan tidak sabar. Siswa bakal merasa resah jika tidak ada smartphone di dekatnya sehingga terus menerus memegang smartphone walaupun tidak di gunakan. Siswa juga akan merasa kesal jika smartphone miliknya sedang mengalami gangguan, Keempat siswa akan memilih berkomunikasi menggunakan smartphone atau berinteraksinya menggunakan smartphone. Dalam hal ini akan memiliki hub perasaan siswa merasa lebih dekat jika berinteraksi menggunakan smartphone daripada berhubungan atau berinteraksi secara langsung di dunia nyata. siswa bakal merasakan perasaan keilangan yang tidak bisa terkontrol ketika saat tidak menggunakan ponsel pintar serta terus menerus melakukan pengecekan smartphone yang dimilikinya, Kelima pemakaian secara kebanyakan ini merupakan seseorang pengecekan penggunaan smartphone, siswa akan memilih mencari tahu terkait ada apa informasi menggunakan telepon pintar daripada bertanya kepada orang lain. Siswa terdorong menggunakan smartphone secara terus menerus ketika sudah berhenti menggunakannya, Keenam toleransi, toleransi yang dimaksudkan di sini merupakan dengan meningkatkan penggunaan sesuai dengan yang sedang di harapkan walaupun ia tahu bahwa perilaku

teersebut akan mengalami masalah untuk dirinya maupun orang lain, selalu mengontrol dalam penggunaan smartphone namun selalu gagal.

Kualitas komunikasi merupakan proses yang melibatkan setidaknya satu pihak lain yang akan mewajibkan, menanggapi, dan merangsang pesan yang dipertukarkan secara efektif dan efisien (Liu, Chua, and Stahl 2010). Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dalam lintas budaya sangat penting. bahwa kualitas komunikasi yang dialami oleh individu memainkan peran penting dalam hasil interaksi antar budaya. Kejelasan mengacu pada aspek kognitif dari pengalaman komunikasi, yang kita definisikan sebagai tingkat pemahaman makna yang dikomunikasikan. Makna tidak hanya mencakup informasi faktual tetapi juga ide, emosi, dan nilai yang disampaikan melalui simbolisasi dan demonstrasi. Daya tanggap mencerminkan aspek perilaku dari pengalaman komunikasi, dan itu menunjukkan norma koordinasi yang dialami individu dalam interaksi interpersonal.

Hasil survey Menurut (Haug et al. 2015) Sampai saat ini, beberapa penelitian telah meneliti kecanduan smartphone. Studi yang ada telah dilakukan di Taiwan, Korea, India, dan AS, Mayoritas penelitian ini berfokus pada pengembangan dan validasi instrumen yang dirancang untuk menilai kecanduan smartphone Namun, sedikit yang diketahui tentang indikator dan prediktor penggunaan smartphone yang berlebihan atau adiktif. Dalam satu studi dari 164 mahasiswa sarjana AS, (Roberts et al. 2014) menunjukkan bahwa perempuan dilaporkan menghabiskan lebih banyak waktu secara signifikan di ponsel mereka per hari daripada laki-laki, dan bahwa SMS, mengirim email, dan menggunakan situs media sosial adalah kegiatan yang paling memakan waktu. Meskipun aktivitas kecanduan bervariasi menurut jenis kelamin, waktu yang dihabiskan di situs jejaring sosial, jumlah panggilan telepon yang dilakukan, dan jumlah SMS yang dikirim merupakan prediktor kecanduan ponsel dalam sampel. Studi AS lainnya terhadap 362 orang dewasa yang bekerja (Smetaniuk, 2014). menguji hubungan antara usia, harga diri, ekstrasversi, stabilitas emosional, depresi, dan kontrol impuls dalam kaitannya dengan berbagai ukuran penggunaan ponsel yang adiktif dan bermasalah. Selanjutnya, penelitian ini mengungkapkan bahwa usia yang lebih rendah, depresi, dan ekstrasversi memprediksi skor yang lebih tinggi pada ukuran penggunaan ponsel yang bermasalah. Selain itu, sebuah studi Korea terhadap 79 orang dewasa muda (Lin et al., 2015). menunjukkan

bahwa kecanduan smartphone lebih kuat terkait dengan frekuensi penggunaan daripada durasi penggunaan. Lebih lanjut, dalam penelitian ini, perbandingan waktu penggunaan smartphone yang dilaporkan sendiri dan aplikasi yang direkam mengungkapkan bahwa peserta biasanya meremehkan waktu penggunaan, dengan perkiraan yang lebih rendah pada peserta yang lebih sering menggunakan smartphone mereka. Selain itu, dalam penelitian Korea lainnya terhadap 197 orang dewasa (Kwon, Lee et al., 2013), dilaporkan bahwa orang dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah lebih mungkin untuk mengalami kecanduan smartphone.

Orang yang kecanduan atau ketergantungan ponsel pintar secara intens atau kecanduan pada ponsel pintar akan berakibat menjadi lebih jarang berinteraksi atau bersosialisasi dengan orang lain, sehingga dalam kemampuan interpersonal pada dirinya dan emosionalnya tidak berkembang secara utuh atau optimal. Dalam jangka waktu yang sangat panjang, peserta didik akan mengalami kesulitan menjalin dan membangun komunikasi dalam lingkungan sekitar. Bila dimana hal ini tidak segera atau diselesaikan akan menimbulkan dampak yang sangat amat buruk, yaitu menjadi orang yang sangat individualis bisa di bilang introvert dan tidak lagi melakukan interaksi ataupun sosialisasi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan, dimana studi yang objek penelitiannya berupa karya-karya kepustakaan baik berupa jurnal ilmiah, buku, artikel dalam media massa, maupun data-data statistika. Kepustakaan tersebut akan digunakan untuk mengatasi stress akademik pada siswa. Adapun sifat dan studi yang dilakukan adalah deskriptif analisis yaitu menggunakan edukasi dan pemahaman kepada pembaca, serta jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

No	Peneliti	Judul	Tahun
1.	(Bennett and Grant 2016)	Kualitas Pengalaman Komunikasi: Definisi, Pengukuran, dan Implikasinya terhadap Negosiasi Antarbudaya	2016

2.	(Panova and Carbonell 2018)	Apakah kecanduan smartphone benar-benar kecanduan?	2018
3.	(Haug et al. 2015)	Penggunaan smartphone dan kecanduan smartphone di kalangan anak muda di Swiss	2015
4.	(Bian and Leung 2015)	Menghubungkan Kesepian, Rasa Malu, Gejala Kecanduan Smartphone, dan Pola Penggunaan Smartphone dengan Modal Sosial	2015
5.	(Mulyana and Afriani 2018)	Hubungan Antara Self-Esteem dengan Smartphone Addiction pada Remaja SMA di Kota Banda Aceh	2018
6.	(Liu, Chua, and Stahl 2010)	Kualitas Pengalaman Komunikasi: Definisi, Pengukuran, dan Implikasinya terhadap Negosiasi Antarbudaya	2010
7.	(Roberts et al. 2014)	Apakah kecanduan smartphone benar-benar kecanduan?	2014
8.	(Smetaniuk, 2014)	Faktor risiko kecanduan smartphone pada remaja Korea: Pola penggunaan smartphone	2014
9.	(Cerit, Çıtak Bilgin, and Ak 2018)	Hubungan antara kecanduan smartphone mahasiswa	2018

		jurusan keperawatan dan keterampilan komunikasi mereka	
10.	(Atmoko et al. 2022)	Kecanduan Smartphone di Kalangan Remaja: Implikasinya Terhadap Komunikasi, Pembelajaran, Bimbingan dan Konseling Keluarga	2022

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dari pencarian studi literature mengenai stres akademik siswa sekolah. Dari hal tersebut berikut beberapa studi yang didapatkan sebagai bahan data dengan rincian penjelasan sebagai berikut :

Tabel 1: Sumber Data

No	Peneliti	Judul	Tahun	Hasil
1.	(Bennett and Grant 2016)	Kualitas Pengalaman Komunikasi: Definisi, Pengukuran, dan Implikasinya terhadap Negosiasi Antarbudaya	2016	kecanduan smartphone yang telah mengakibatkan peningkatan gangguan potensial yang menguraikan penggunaan pada berbagai faktor kesehatan dan faktor risiko lainnya (misalnya, gangguan mengemudi atau berjalan, yang mengakibatkan kecelakaan lalu lintas; gangguan kesehatan fisik, seperti masalah leher dan bahu, penglihatan kabur, dan pergelangan tangan). rasa sakit, gangguan tidur, kebiasaan yang

PROSIDING

Seminar Antarangsa Bimbingan Dan Konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Sabtu, 27 Agustus 2022

				sangat menetap, kinerja akademik yang buruk, masalah kesehatan mental dan beban keuangan.
2.	(Panova and Carbonell 2018)	Apakah kecanduan smartphone benar-benar kecanduan?	2018	Smartphone merupakan perangkat seluler dan pribadi yang menunjukkan identitas dan status sosial, tetapi fitur pembeda utama di antara keduanya adalah bahwa ponsel cerdas memiliki akses permanen ke Internet dan akibatnya semua konten Internet yang menarik dan bermasalah. Smartphone memberikan banyak kepuasan, seperti keramahan, hiburan, pencarian informasi, manajemen waktu, strategi koping, dan pemeliharaan identitas sosial. Smartphone sudah jadi bagian dari kata penting dalam kehidupan setiap hari dan penelitian telah memberitahu bahwa dari orang-orang tertentu menjadikan begitu sangat terikut pada perangkat smartphone sehingga mereka mengalami kecemasan perpisahan saat tidak bersama smartphone.
3.	(Haug et al. 2015)	Penggunaan smartphone dan	2015	dalam penggunaan smartphone atau telepon pintar selama sekitar dari

PROSIDING

Seminar Antarangsa Bimbingan Dan Konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Sabtu, 27 Agustus 2022

		kecanduan smartphone di kalangan anak muda di Swiss		enam jam atau lebih dari dalam sehari sudah bisa dibilang sebagai kecanduan handphone atau smartphone adiction. gejala dari kecanduan handphone semakin melebar dan membesar pada peserta didik. Dalam suatu keterangan ini yang dimana memiliki tujuan agar bisa melihat hubungan ketagihan dari telepon pintar terhadap kualitas komunikasi pada peserta didik, dan mengulas saran bagi pembelajaran.
4	(Bian and Leung 2015)	Menghubungkan Kesepian, Rasa Malu, Gejala Kecanduan Smartphone, dan Pola Penggunaan Smartphone dengan Modal Sosial	2015	Kecanduan ponsel pintar Penggunaan ponsel adiktif dapat dianggap sebagai gangguan control impuls yang tidak menyertakan perjudian patologis dan minuman keras.
5.	(Mulyana and Afriani 2018)	Hubungan Antara Self-Esteem dengan Smartphone Addiction pada Remaja SMA di Kota Banda Aceh	2018	indikator yang telah dijelaskan tentang perilaku smartphone addiction, yaitu pertama aktivitas sehari hari terganggu seperti kehilangan waktu untuk bersosial dengan rekan rekan, kesulitan dalam berkonsentrasi, sangat mudah pusing , hingga gangguan

PROSIDING

Seminar Antarangsa Bimbingan Dan Konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Sabtu, 27 Agustus 2022

				<p>tidur, Kedua merasa ketergantungan dengan smartphone merasa bersemangat jika ada smartphone sehingga bisa menyingkirkan stres pada siswa, tetapi merasa hampa jika tidak bisa menggunakan smartphone atau tidak ada smartphone, Ketiga siswa akan menarik diri, saat suatu hal ini peserta didik mengalami merasa kehilangan serta cemas, mudah resah, dan tidak sabar. Siswa bakal merasa resah jika tidak ada smartphone di dekatnya sehingga terus menerus memegang smartphone walaupun tidak digunakan. Siswa juga akan merasa kesal jika smartphone miliknya sedang mengalami gangguan, Keempat siswa akan memilih berkomunikasi menggunakan smartphone atau berinteraksinya menggunakan smartphone. Dalam hal ini akan memiliki hub perasaan siswa merasa lebih dekat jika berinteraksi menggunakan smartphone daripada berhubungan atau berinteraksi secara langsung di dunia nyata. siswa bakal merasakan perasaan keilangan yang tidak bisa</p>
--	--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

PROSIDING

Seminar Antarangsa Bimbingan Dan Konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Sabtu, 27 Agustus 2022

				<p>terkontrol ketika saat tidak menggunakan ponsel pintar serta terus menerus melakukan pengecekan smartphone yang dimilikinya, Kelima pemakaian secara kebanyakan ini merupakan seseorang pengecekan penggunaan smartphone, siswa akan memilih mencari tahu terkait ada apa informasi menggunakan telepon pintar daripada bertanya kepada orang lain. Siswa terdorong menggunakan smartphone secara terus menerus ketika sudah berhenti menggunakannya, Keenam toleransi, toleransi yang dimaksudkan di sini merupakan dengan meningkatkan penggunaan sesuai dengan yang sedang diharapkan walaupun ia tahu bahwa perilaku tersebut akan mengalami masalah untuk dirinya maupun orang lain, selalu mengontrol dalam penggunaan smartphone namun selalu gagal.</p>
6.	(Liu, Chua, and Stahl 2010)	Kualitas Pengalaman Komunikasi: Definisi, Pengukuran, dan	2010	Kualitas komunikasi merupakan proses yang melibatkan setidaknya satu pihak lain yang akan mewajibkan, menanggapi, dan merangsang pesan yang

PROSIDING

Seminar Antarangsa Bimbingan Dan Konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Sabtu, 27 Agustus 2022

		Implikasinya terhadap Negosiasi Antarbudaya		dipertukarkan secara efektif dan efisien kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dalam lintas budaya sangat penting. bahwa kualitas komunikasi yang dialami oleh individu memainkan peran penting dalam hasil interaksi antar budaya. Kejelasan mengacu pada aspek kognitif dari pengalaman komunikasi, yang kita definisikan sebagai tingkat pemahaman makna yang dikomunikasikan. Makna tidak hanya mencakup informasi faktual tetapi juga ide, emosi, dan nilai yang disampaikan melalui simbolisasi dan demonstrasi. Daya tanggap mencerminkan aspek perilaku dari pengalaman komunikasi, dan itu menunjukkan norma koordinasi yang dialami individu dalam interaksi interpersonal.
7.	(Roberts et al. 2014)	Apakah kecanduan smartphone benar-benar kecanduan?	2014	menguji hubungan antara usia, harga diri, ekstrasversi, stabilitas emosional, depresi, dan kontrol impuls dalam kaitannya dengan berbagai ukuran penggunaan ponsel yang adiktif dan bermasalah. Selanjutnya, penelitian ini

PROSIDING

Seminar Antarangsa Bimbingan Dan Konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Sabtu, 27 Agustus 2022

				mengungkapkan bahwa usia yang lebih rendah, depresi, dan ekstraversi memprediksi skor yang lebih tinggi pada ukuran penggunaan ponsel yang bermasalah.
8.	(Smetaniuk, 2014)	Faktor risiko kecanduan smartphone pada remaja Korea: Pola penggunaan smartphone	2014	menunjukkan bahwa perempuan dilaporkan menghabiskan lebih banyak waktu secara signifikan di ponsel mereka per hari daripada laki-laki, dan bahwa SMS, mengirim email, dan menggunakan situs media sosial adalah kegiatan yang paling memakan waktu. Meskipun aktivitas kecanduan bervariasi menurut jenis kelamin, waktu yang dihabiskan di situs jejaring sosial, jumlah panggilan telepon yang dilakukan, dan jumlah SMS yang dikirim merupakan prediktor kecanduan ponsel dalam sampel. Studi AS lainnya terhadap 362 orang dewasa yang bekerja
9.	(Cerit, Çıtak Bilgin, and Ak 2018)	Hubungan antara kecanduan smartphone mahasiswa jurusan keperawatan dan keterampilan	2018	menampilkan hasil analisis korelasi yang digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kecanduan smartphone siswa dengan tingkat keterampilan komunikasi mereka. Hasil analisis menunjukkan hubungan negatif,

PROSIDING

Seminar Antarangsa Bimbingan Dan Konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Sabtu, 27 Agustus 2022

		komunikasi mereka		signifikan dan sangat lemah antara kecanduan smartphone siswa dengan tingkat keterampilan komunikasi mereka secara total ($r = -.149$). Sementara hubungan negatif, signifikan dan sangat lemah ditemukan antara kecanduan smartphone dan ekspresi diri dan mendengarkan efektif dan dimensi komunikasi non-verbal ($r = -.179$ dan $r = -.151$), tidak ada hubungan signifikan yang diidentifikasi antara kecanduan smartphone dan dimensi prinsip komunikasi dan keterampilan dasar dan dimensi kemauan untuk berkomunikasi
10.	(Atmoko et al. 2022)	Kecanduan Smartphone di Kalangan Remaja: Implikasinya Terhadap Komunikasi, Pembelajaran, Bimbingan dan Konseling Keluarga	2022	Hasil menunjukkan bahwa kecanduan smartphone peningkatan signifikan kualitas komunikasi siswa dalam keluarga sebesar -0,416. Implikasinya adalah konselor perlu berkolaborasi dengan guru studi dalam menyusun dan melaksanakan program untuk mengurangi dampak negatif, meningkatkan kemampuan komunikasi, dan meningkatkan keefektifan pembelajaran dengan menggunakan smartphone sebagai media belajar, alih-alih membatasi

				penggunaannya baik di rumah maupun di kelas.
--	--	--	--	----------------------------------------------

PEMBAHASAN

Alat-alat yang diperkenalkan ke kehidupan kita melalui transformasi dan inovasi yang cepat yang dibawa oleh teknologi dapat menimbulkan masalah jika digunakan tanpa pandang bulu. Smartphone membuat hidup kita lebih mudah, tetapi dapat menimbulkan kecanduan jika digunakan secara berlebihan dan dilihat sebagai jenis kecanduan lainnya (Choi et al., 2015; Hawi & Samaha, 2017) di jurnalnya (Cerit, Çıtak Bilgin, and Ak 2018). Studi ini mengidentifikasi tingkat kecanduan smartphone peserta berada di bawah skor rata-rata. Pemeriksaan terhadap studi-studi yang dilakukan di lapangan menyajikan temuan-temuan yang kontradiktif. Sedangkan hasil beberapa penelitian serupa dengan temuan penelitian ini yang lain menemukan bahwa tingkat kecanduan smartphone lebih tinggi. Persentase pengguna smartphone meningkat pesat secara global, Seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian, penggunaan smartphone yang berlebihan menciptakan ancaman kecanduan yang meningkat. Oleh karena itu, temuan penelitian ini yang menunjukkan tingkat kecanduan smartphone yang rendah dapat dianggap sebagai hasil yang positif. Mengingat jangkauan penggunaan smartphone, terlihat jelas bahwa smartphone merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari dan penggunaannya akan terus meningkat di masa mendatang. Oleh karena itu, memastikan penggunaan smartphone yang efektif dan mencegah penggunaannya yang berlebihan sangat penting. Faktanya, temuan bahwa setengah dari siswa dalam sebuah penelitian melaporkan perlunya kontrol penggunaan smartphone mengungkapkan sensitivitas dan urgensi masalah tersebut. Dalam penelitian ini, skor kecanduan smartphone di bawah rata-rata siswa dapat dijelaskan oleh penggunaan smartphone sebagian besar siswa untuk akses internet.

Studi saat ini menemukan bahwa siswa memiliki tingkat keterampilan komunikasi yang rendah maupun tinggi. Hasil studi yang ditemukan dalam literatur bervariasi. Sedangkan temuan beberapa penelitian ditemukan serupa dengan hasil penelitian saat ini penelitian lain menemukan tingkat keterampilan komunikasi siswa rendah (Cerit, Çıtak

Bilgin, and Ak 2018). Hasil LGM univariat menunjukkan bahwa modal sosial dan kesejahteraan subjektif menurun secara linier dari waktu ke waktu, sementara penggunaan smartphone untuk komunikasi meningkat secara linier dari waktu ke waktu. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika remaja naik kelas, stres mereka di sekitar pekerjaan akademik meningkat dan waktu interaksi mereka dengan teman berkurang, yang mengakibatkan penurunan modal sosial dan kesejahteraan psikologis juga (Bae 2019). menunjukkan bahwa penggunaan smartphone untuk komunikasi meningkatkan interaksi dan ikatan dengan tetangga serta dengan orang tua dan teman. Mengingat bahwa modal sosial adalah hasil dari interaksi sosial yang teratur, penggunaan smartphone untuk komunikasi adalah alat yang berharga untuk memelihara dan membangun modal sosial (Bae 2019).

Keterampilan komunikasi memfasilitasi hubungan manusia dan hubungan profesional dalam semua aspek kehidupan. Siswa membutuhkan kemampuan komunikasi yang baik sebagai siswa dalam lingkungan pendidikan dan sosial dan dalam pendidikan. Komunikasi adalah alat mendasar yang diperlukan untuk menetapkan kebutuhan setiap individu, keluarga, dan masyarakat. berkomunikasi secara efektif untuk memahami orang lain, menciptakan rasa saling percaya, memperbaiki situasi komunikasi dengan memastikan bahwa mereka beradaptasi dengan pembicaraan yang sesuai, meningkatkan kemampuan komunikasi dan meningkatkan kualitas komunikasi

Pernyataan Dampak Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi siswa dipengaruhi secara negatif oleh kecanduan smartphone. Siswa membutuhkan komunikasi yang efektif dengan semua orang yang terlibat, siswa berinteraksi dengan lingkungan sekitar lainnya setiap hari, dan interaksi ini ditingkatkan ketika siswa memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Oleh karena itu komunikasi adalah alat fundamental dalam pelaksanaan komunikasi siswa dan kerja tim. siswa perlu memiliki kemampuan komunikasi yang baik agar dapat berkomunikasi dengan mudah baik dalam kehidupan sehari-hari maupun profesional, mengekspresikan diri dan tampil efektif dalam interaksi. Namun, penggunaan smartphone yang meningkat dan berjam-jam oleh siswa menyebabkan berbagai situasi negatif. Hasil penelitian ini penting karena jelas bahwa siswa yang menggunakan smartphone sebagai akibat dari dampak negatif ini mempengaruhi keterampilan komunikasi secara negatif.

KESIMPULAN

Hasil studi menunjukkan bahwa siswa kecanduan smartphone pada tingkat di bawah rata-rata atau rendah skor dan memiliki tingkat kemampuan komunikasi yang baik. Sebuah hubungan negatif, signifikan dan sangat lemah diidentifikasi antara penggunaan smartphone siswa dan keterampilan komunikasi mereka. Hasil ini mendukung temuan bahwa kecanduan smartphone merupakan faktor penting yang mempengaruhi keterampilan komunikasi. Dalam konteks ini, disarankan untuk membimbing siswa untuk menggunakan smartphone secara teratur, memberikan pelatihan untuk menginformasikan siswa tentang tanda-tanda kecanduan smartphone dan faktor-faktor yang mempengaruhi kecanduan, untuk memasukkan kegiatan seperti drama kreatif dalam program pelatihan untuk meningkatkan siswa. 'keterampilan komunikasi dan untuk melakukan studi yang berfokus pada pencegahan penggunaan smartphone yang tidak diatur untuk meminimalkan kecanduan smartphone. Dengan demikian, konselor sekolah harus fokus pada peningkatan fungsi fisik, emosional, sosial, dan sekolah siswa untuk mengurangi risiko kecanduan smartphone secara efektif. Konselor sekolah juga harus meningkatkan kesadaran di kalangan siswa tentang efek merugikan dari kecanduan smartphone terhadap kualitas hidup.

Daftar Referensi

- Atmoko, Adi, Indah Kartika Sari, Augusto Da Costa, Nugraheni Warih Utami, and Eny Tri Wahyuni. 2022. "Smartphone Addiction among Adolescence Students: Its Implication toward Family Communication, Learning, Guidance and Counselling." *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling* 7 (1): 1–9. <https://doi.org/10.17977/um001v7i12022p1-9>.
- Bae, Sung-man. 2019. "Ulasan Layanan Anak Dan Remaja Kesejahteraan Subjektif Pada Remaja Korea : Verifikasi Menggunakan Pemodelan Pertumbuhan Laten Ganda" 96 (November 2018): 93–99. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2018.11.032>.
- Bennett, Jo, and Natalie S. Grant. 2016. "Using an Ecomap as a Tool for Qualitative Data Collection in Organizations." *New Horizons in Adult Education and Human Resource Development* 28 (2): 1–13. <https://doi.org/10.1002/nha3.20134>.
- Bian, Mengwei, and Louis Leung. 2015. "Linking Loneliness, Shyness, Smartphone Addiction Symptoms, and Patterns of Smartphone Use to Social Capital." *Social Science Computer Review* 33 (1): 61–79. <https://doi.org/10.1177/0894439314528779>.
- Cerit, Birgül, Nevin Çıtak Bilgin, and Bedriye Ak. 2018. "Relationship between Smartphone Addiction of Nursing Department Students and Their Communication Skills †." *Contemporary Nurse* 54 (4–5): 532–42. <https://doi.org/10.1080/10376178.2018.1448291>.
- Haug, Severin, Raquel Paz Castro, Min Kwon, Andreas Filler, Tobias Kowatsch, and Michael P. Schaub. 2015. "Smartphone Use and Smartphone Addiction among Young People in Switzerland." *Journal of Behavioral Addictions* 4 (4): 299–307. <https://doi.org/10.1556/2006.4.2015.037>.
- Liu, Leigh Anne, Chei Hwee Chua, and Günter K. Stahl. 2010. "Quality of Communication Experience: Definition, Measurement, and Implications for Intercultural Negotiations." *Journal of Applied Psychology* 95 (3): 469–87. <https://doi.org/10.1037/a0019094>.
- Mulyana, Sri, and Afriani Afriani. 2018. "Hubungan Antara Self-Esteem Dengan Smartphone Addiction Pada Remaja SMA Di Kota Banda Aceh." *Journal Psikogenesis* 5 (2): 102. <https://doi.org/10.24854/jps.v5i2.499>.

PROSIDING

Seminar Antarangsa Bimbingan Dan Konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Sabtu, 27 Agustus 2022

- Panova, Tayana, and Xavier Carbonell. 2018. "Is Smartphone Addiction Really an Addiction?" *Journal of Behavioral Addictions* 7 (2): 252–59. <https://doi.org/10.1556/2006.7.2018.49>.
- Taylor, Holly A, David N Rapp, and T A D T Brunye. 2007. "Repetition and Dual Coding in Procedural Multimedia Presentations." *Applied Cognitive Psychology* 22 (September 2007): 877–95. <https://doi.org/10.1002/acp>.